

Penerapan Akuntansi Pura Berdasarkan Psak 45, Berbasis Komputer (Studi Kasus Pada Pura Girinatha Desa Tuladengi Kab. Gorontalo)

Ni Wayan Tika Ikrayani^{✉1}, Harun Blongkod², Lukman Pakaya³

^{1,2,3}. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Pura Berdasarkan PSAK 45, Berbasis Komputer di Pura Girinatha, desa Tuladengi, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu Teknik Observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi litelatur, untuk teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekanan, Trigulasi, dan menggunakan bahan referensi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pura Girinatha Gorontalo telah melakukan Pencatatan keuangan, akan tetapi masih belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45, karena untuk pencatatannya hanya terdapat laporan Kas Masuk dan Kas Keluar. Sementara ditinjau dari Komputerisasi, untuk Pura Girinatha Gorontalo belum menggunakan Sistem Komputer untuk melakukan pencatatan dan pelaporan Keuangan Pura. Dapat dibuktikan dari bentuk pencatatan Laporan Pencatatan sederhana masjid penerimaan dan pengeluaran kas yang masih dicatat menggunakan media buku album. Dalam penelitian ini disertai dengan rancangan format laporan keuangan yang lebih lengkap dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 dalam sistem Komputerisasi.

Kata Kunci: Pura, Akuntansi, PSAK 45, Berbasis Komputer

Copyright (c) 2023 Ni Wayan Tika Ikrayani

Corresponding author :

Email Address : niwayantikaikrayani@gmail.com, blongkod@ung.ac.id,
lukmanpakaya@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Sering kali sulit membedakan organisasi bisnis dan organisasi nirlaba dikarenakan kegiatannya yang hampir sama. Perbedaan utama terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Contoh dari organisasi nirlaba sebagai berikut yaitu Gereja, Masjid, Pura, Wihara, Kelenteng, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Yayasan, Partai Politik, Lembaga Zakat (Kristy,2017).

Salah satu Tempat ibadah yang dimaksud adalah pura, dimana Di Pura tersebut tidak hanya sekedar melakukan kegiatan Persembahyangan saja melainkan ada kegiatan yang berkaitan dengan umatnya. Pura secara organisasi didefinisikan sebagai badan atau organisasi umat hindu yang sama menganut agama hindu, ajaran dan tata ibadahnya. Masyarakat hindu di Kota Gorontalo tidak bisa lepas dari keberadaan Pura. Pura Merupakan tempat suci Agama Hindu yang digunakan untuk kegiatan persembahyangan maupun sarana spiritual atau

mendekatkan diri terhadap sang pencipta Ide Sang Hyang Widhi Wase atau Tuhan Yang Maha Esa. Selain untuk tempat ibadah, pura juga sebagai tempat bercengkrama sesama umat Hindu yang berada di daerah Kota Gorontalo. Umat hindu di daerah Kota Gorontalo tidak bisa lepas dari rasa kebersamaan sesama umat Hindu. Dalam Kebersamaan dan kepedulian antar sesama umat beragama masyarakat hindu di daerah Kota Gorontalo mengenal tradisi sumbangan keagamaan yang secara tulus ikhlas dengan tujuan berbagai sesama umat hindu (Made Andika,2020).

Selain itu Pura menjadi salah satu organisasi Nirlaba yang bergerak dibidang keagamaan. Oleh karena itu pura harus membuat Pencatatan Transaksi yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang Organisasi Nirlaba bahwa Organisasi Nirlaba juga bisa untuk membuat Pencatatan Akuntansi dan melaporkan pada para pemakai Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan menjadi salah satu bagian penting dalam sebuah Perusahaan, Instansi atau suatu organisasi terkhususnya di sector Finansial, dengan adanya laporan keuangan sebuah perusahaan bisa melihat perkembangan dan kondisi dari perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan dapat mengevaluasi sebuah kinerja dari suatu perusahaan atau instansi. Adanya laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai informasi dari perusahaan tersebut untuk pihak yang berkepentingan. Dalam laporan keuangan terdapat beberapa tujuan penyajian Pencatatan Akuntansi salah satunya untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan. Rudianto (2012). Dalam hal ini, laporan keuangan tidak hanya dibuat atau dihasilkan oleh perusahaan atau instansi profit, tetapi juga dihasilkan oleh instansi atau organisasi non profit atau organisasi nirlaba.

Selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di dalam PSAK Nomer 45 diatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdapat pada pura yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, Laporan Aktifitas, Laporan Arus Kas serta catatan atas Laporan Keuangan. pengelompokan pendapatan dan pengeluaran dalam ArthaSastra juga telah dikenal istilah pembukuan, bahkan secara tegas dalam Sloka (ArthaSastra, Buku II, Bab VI, Bagian 24,13).

Pencatatan Akuntansi yang ada dipura biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas pura saja tanpa memperlihatkan jumlah asset yang dimiliki oleh pura dan beberapa nilainya, sehingga banyak kasus kehilangan ataupun kerusakan terhadap asset pura karena kelemahan sistem pencatatan Akuntansinya. Untuk dapat membuat pencatatan Akuntansi Pura dengan akurat dibutuhkan penerapan Akuntansi yang berpedoman pada PSAK Nomor 45 tentang Standar Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba sehingga Laporan Keuangan yang dihaliskan oleh Pura dapat dipercaya dan transparan dalam Pelaporannya.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era industri 4.0 membawa banyak kemudahan dalam kehidupan manusia. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan. Sebelumnya laporan keuangan yang hanya dilakukan manual, kini dapat dilakukan secara otomatisasi dengan bantuan teknologi. Termasuk bagian dari teknologi adalah sistem informasi. Kebutuhan akan informasi yang cepat, relevan dan terpercaya adalah hal utama bagi para pengguna informasi. Teknologi yang ada dapat membantu menyelesaikan dan memecahkan permasalahan khususnya dibidang akuntansi. Akuntansi berbasis komputer atau aplikasi dapat menjadi solusi yang dapat digunakan sebagai pendukung untuk menghasilkan laporan keuangan pura yang akuntebel dan transparansi, dan dengan menggunakan komputer sangat membantu membuat laporan keuangan dengan mudah dan efisien.

Berdasarkan observasi awal, Pura Girinatha Kabupaten Gorontalo sudah melakukan pencatatan Akuntansi dalam bentuk dan format yang sederhana. Dimana masih terfokuskan pada penerimaan dan pengeluaran kas. Perlu ditinjau lebih jauh lagi dimana kesesuaiannya

dengan standar Akuntansi yang ada, khususnya sesuai PSAK 45. Serta terdapat beberapa penelitian terdahulu yang diantaranya oleh Nariasih et al, (2007), Fuzi et al, (2020) dan Zakir (2021) yang menunjukkan Banyak peneliti sebelumnya menyatakan bahwa hampir setiap organisasi nirlaba baik itu Masjid, Gereja, maupun yayasan, kebanyakan dalam penyusunan Transaksi masih sederhana dimana masih disusun dalam bentuk manual bukan melalui excel, dan belum sesuai dengan standar ketentuan PSAK 45.

TINJAUAN LITERATUR

Sharia Enterprise Theory

Mengacu pada teori perusahaan syariah, para pemangku kepentingan terdiri dari Tuhan, manusia, dan alam (Triyuwono,2006b). Tuhan adalah tujuan akhir sebagai satu-satunya tujuan hidup manusia. Kedua stakeholder adalah manusia yang terbagi menjadi dua kelompok: langsung pemangku kepentingan dan pemangku kepentingan tidak langsung. Teori perusahaan syariah menyeimbangkan nilai egoistic dengan nilai altruistik, nilai material dengan nilai spiritual, dengan nilai individu dengan jama'ah nilai (jemaat). Ia juga memiliki akuntabilitas yang lebih luas dari teori entitas. Akuntabilitas dalam Sharia Enterprise Theory bertanggung jawab kepada tuhan, manusia, dan alam (Triyuwono,2006a: 35).

Definisi Akuntansi

Manurut Afkarina (2019) Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Sedangkan menurut Afkarina (2009) adapun beberapa pengertian akuntansi yaitu akuntansi pada saat ini merupakan pengembangan dari sistem pembukuan berpasangan dan peranan akuntansi pada saat ini menyajikan informasi - informasi yang relevan kepada pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi.

Akuntansi Keuangan adalah akuntansi yang tujuan pokoknya menghasilkan laporan keuangan yang biasanya terdiri dari neraca dan laba/rugi. Ada juga pengertian lain mengatakan bahwa akuntansi keuangan adalah suatu bagian akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan Laporan Keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi Ekonomi (Wahyuningsih et al,2018).

Organisasi Nirlaba

Organisasi Nirlaba atau Organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung satu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk satu tujuan yang komersil. Tanpa adanya perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (Moneter). Organisasi Nirlaba meliputi, Gereja, Masjid, Pura, Kelenteng, Wihara, Sekolah Negeri, Derma Politik, Rumah Sakit, Klinik publik, Organisasi Politik, bantuan masyarakat dalam perundang-perundangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi professional, institute riset, dan beberapa para petugas pemerintah (Dina Yuwinda,2022).

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK 1 tahun 2018, Laporan Keuangan adalah suatu penyajian tersruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2018), sedangkan menurut (Afkarina 2019), mengemukakan bahwa "laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laba-rugi. Ada beberapa pengertian tentang laporan keuangan yaitu Laporan Keuangan dibuat dengan melampirkan bukti-bukti transaksi yang dapat memberikan informasi posisi keuangan juga dapat dikatakan sebagai laporan akhir aktivitas akuntansi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan merupakan salah satu bentuk nyata dari akuntabilitas. Laporan Keuangan berfungsi sebagai media yang menjembatani pengelola organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya. Salah satu perbedaannya terletak pada bentuk laporan keuangan. Selama ini tidak banyak orang yang tahu bagaimana bentuk Laporan Keuangan organisasi nirlaba seperti Pura ataupun organisasi nirlaba lainnya. Sering kali muncul anggapan bahwa yang namanya Laporan Keuangan disetiap organisasi, baik organisasi laba maupun nirlaba intinya sama (Sambara & Beloan, 2019). Berdasarkan PSAK No. 45 laporan keuangan organisasi laba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas. Tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah (Adiko 2020):

1. Laporan Keuangan organisasi nirlaba hendaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi.
2. Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi nonbisnis serta kemampuannya untuk melanjutkan memberikan pelayanan.
3. Memberikan informasi bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai kinerja manajer organisasi nonbisnis atas pelaksanaan tanggungjawab pengelolaan serta aspek kinerja lainnya.
4. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, dan kekayaan bersih organisasi, serta pengaruh dan transaksi, peristiwa dan kejadian yang mengubah sumber daya dan kepentingan sumber daya tersebut.
5. Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama satu periode.
6. Memberikan informasi mengenai bagaimana organisasi memperoleh dan membelanjakan kas atau sumber daya kas.
7. Memberikan penjelasan dan interpretasi untuk membantu pemakai dalam memahami informasi keuangan yang diberikan.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar & Hoopwood (2015) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan atau data lainnya menjadi informasi. Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari tiga subsisten yaitu; (1) sistem pemrosesan transaksi, yang mendukung operasional bisnis dengan laporan, dokumen, dan pesan untuk pengguna diseluruh bagian organisasi; (2) sistem buku besar/pelaporan keuangan, yang menyajikan pernyataan keuangan seperti pendapatan, neraca saldo, arus kas, dan lain-lain; (3) sistem pelaporan manajemen, yang menyediakan laporan keuangan dengan tujuan khusus yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan seperti anggaran dan laporan pertanggung-jawaban (Hall,2008).

METODOLOGI

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu tempat ibadah orang hindu yaitu Pura yang terdapat di kota gorontalo. Pura Girinatha Ini menjadi salah satu tempat pilihan bagi peneliti karena sangat berhubungan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang masih sederhana. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan Kualitatif Dekriptif serta teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi,wawancara, dokumentasi).

Dalam Penelitian Kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi social yang terdiri dari 3 elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergris. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu dengan mengambil informan yang memenuhi kriteria. Dimana kriteria tersebut dibuat oleh peneliti sendiri, Kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pihak yang telah

paham terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kreadibilitas, dimana diuji Kredibilitas disebut dengan valititas internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Dana Pura

Hampir setiap pura memiliki pendapatan masing-masing. Dimana dari pendapatan ini nantinya akan digunakan untuk kepentingan Pura berupa pembangunan dan kebutuhan Pura dan beban lain-lain. Pura juga memiliki sumber utama dana atau pendapatan yang diperoleh dari dana punia, kotak dana punia, sumbangan donasi dari pemerintah dan iuran dari setia umat apabila ada acara odalan.

Untuk pendapatan pada pura Girinatha Kabupaten Gorontalo yang mana pendapatan Pura berasal dari dana punia, sumbangan donasi, dana dari kementerian Agama Provinsi Gorontalo. Dan untuk uang yang diperoleh dari kementerian keagamaan digunakan untuk renofasi pembangunan pura, dimana cara memperoleh dana dengan memasukan proposal dan kemudian uang yang akan cair dari kementerian agama itu sesuai dengan anggaran yang tertera diproposal.

Pengelolaan Keuangan Pura

Berdasarkan hasil penelitian Proses pencatatan pada akuntansi pura lebih sederhana dibandingkan dengan pencatatan akuntansi pada komersil, dalam pencatatan akuntansi Pura langkah utama yaitu mengelompokan sumber pendapatan dan pengeluaran. dengan adanya pencatatan akuntansi yang jelas antara pemasukan dan pengeluaran maka donator dan warga sekitar tidak akan bertanya-tanya berapa saldo Pura, berupa jumlah sumbangan dari donator dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan dari penjelasan semua informan diatas maka untuk pendapat yang berasal dari dana punia, sumbangan donator, dan kementerian Agama Provinsi Gorontalo untuk penggunaannya itu kalua dari dana punia untuk pembelian banten-banten odalan, untuk uang pemangku yang diberikan 25% dari uang dana punia persembahyangan, untuk kesejahteraan umat, dan kebersihan pura, nah yang dari kementerian Agama itu dilakukan untuk pembangunan pura saja karena hanya diberikan bantuan selama 2 tahun sekali oleh kementerian Agama.

Laporan Keuangan Pura Girinatha Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa laporan keuangan sangat penting keberadaannya untuk dibuat karena untuk informasi yang harus disampaikan kepada masyarakat, khususnya umat hindu yang ada di Pura Girinatha Kabupaten Gorontalo. Pura Girinatha dalam hal ini telah melakukan pencatatan. Namun masih terbilang sangat sederhana pencatatan yang dilakukan yaitu berupa bentuk sederhana dengan elemen laporannya yaitu terdiri dari pemasukan dan pengeluaran kas Pura. Dimana untuk pencatatan Keuangan Pura ini masih terbilang sangat sederhana karena pencatatannya masih dilakukan dibuku dan belum sesuai dengan standar Akuntansi.

Transaksi yang terjadi di Pura Girinatha sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya terbentuk dalam format penerimaan dan pengeluaran kas. Dari hasil penelitian dan data yang diperoleh, terdapat transaksi Penerimaan dan Pengeluaran dalam 2 (tahun) yaitu dari bulan Januari 2022 hingga Maret 2023. Dapat diketahui bahwa transaksi yang terjadi merupakan transaksi akuntansi yang sering terjadipada umumnya. Hanya saja prihal aktivitas dan peruntukan dana yang digunakan tentu berbeda dari lembaga atau instansi lainnya, karena mengingat transaksi di atas merupakan transaksi yang terjadi di pura. Adanya penerimaan utama dari Dana Punia ataupun dari kas pura, selain itu pengeluaran kas hanya berkuat pada aktivitas operasional pura semisal pembayaran uang kebersihan, biaya Pejati atau banten, Biaya

kesejahteraan Pemangku, pembelian Alat Pemangkas, dan pembelian terpal. Hal tersebut merupakan pendukung untuk keperluan Pura dalam beroperasi sebagaimana mestinya.

Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No.45

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia,2018) Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi diri dan kontribusi kepada pemilik dan arus kas yang disertakan dengan informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, berdasarkan PSAK 45, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi berorientasi nonlaba antara lain: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dari hasil penelitian diketahui pencatatan laporan keuangan pura hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas, pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan standar Akuntansi dalam hal Pernyataan Standar Akuntansi dikarenakan hanya melakukan pencatatan berupa kas masuk dengan kas keluar yang tidak sesuai dengan standar umum yang berlaku di Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia) telah mengakomodasi hal tersebut dengan menerbitkan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba sesuai dengan PSAK tersebut yang terdiri dari Laporan Keuangan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan, dikarenakan informan belum mengetahui dan belum memahami apa itu pencatatan laporan keuangan yang berdasarkan PSAK No. 45. Pencatatan laporan keuangan pura itu dicatat langsung oleh bendahara pura, dan untuk bendahara pura tersebut belum mengetahui laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 sehingga dia hanya mencatat laporan keuangan yang dia tahu saja seperti mencatat uang masuk dan uang keluar. Terkait dengan hal di atas sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Erika Putri (2019) dimana untuk Laporan keuangan yang disajikan Masjid At-Taqwa yaitu laporan keuangan dalam bentuk yang konvensional pada lembaga yang belum menerapkan PSAK No.45, hanya menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas masjid.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengurus Pura Girinatha Kabupaten Gorontalo telah melekat kesadaran yang cukup mendalam terhadap pentingnya laporan keuangan. Tetapi laporan keuangan tersebut dibidang belum efektif dikarenakan 1) Untuk Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas masih Manual dimana masih menggunakan Buku; 2) Fasilitas yang diberikan oleh Pengurus Pura tidak lengkap, dimana hanya difasilitasi sebuah buku untuk mencatat setiap Transaksi sehingga laporan keuangan yang ada di Pura masih dicatat secara Manual; 3) Jika masih menggunakan Buku pada saat mencatat Transaksi bisa saja hilang dikemudian hari; 4) untuk pencatatanya belum sesuai dengan PSAK 45.

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan bahwa Pura Girinatha merupakan Pura satu-satunya yang ada digorontalo, dimana sesuai dengan perkembangan zaman untuk melakukan sebuah pencatatan seharusnya sudah menggunakan bantuan komputer, tetapi beda hal nya dengan Pura Girinatha yang melakukan pencatatan masih manual , dan ada beberapa temuan yang ditemui dilapangan antaranya: 1) Untuk Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas masih Manual dimana masih menggunakan Buku; 2) Fasilitas yang diberikan oleh Pengurus Pura tidak lengkap, dimana hanya difasilitasi sebuah buku untuk mencatat setiap Transaksi

sehingga laporan keuangan yang ada di Pura masih dicatat secara Manual; 3) Jika masih menggunakan Buku pada saat mencatat Transaksi bisa saja hilang dikemudian hari; 4) untuk pencatatannya belum sesuai dengan PSAK 45. Maka dari permasalahan yang telah ditemukan tersebut perlunya upaya yang *based problem solving*, dimana upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berkaitan dengan Sistem Informasi tentu dipahami bahwa merupakan proses dimana elemen satu dengan elemen lain saling terhubung untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Romney & Steinbart (2018:10) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Sesuai dengan apa yang diperoleh di lapangan bahwa masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya basisnya terletak pada sistem informasi. Berkaitan dengan sistem, maka terjadi proses didalamnya. Proses inilah yang perlu diupayakan untuk perbaikan agar nantinya bisa berjalan dengan baik dalam menjalankan praktik-praktik akuntansi. oleh karena itu, penulis berusaha menggagas solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di lapangan melalui perbaikan Sistem Informasi Akuntansi yang terjadi.

Aplikasi Akuntansi Sederhana Menggunakan Excel

Mengingat Laporan Keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan sebuah instansi atau organisasi. Kurangnya wawasan dan pemahaman mengenai modernisasi membuat laporan keuangan pada pura girinatha Gorontalo, sehingga harus diberikan pengarahan serta pemahaman untuk pengoperasian software Microsoft excel dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan begitu pengurus pura girinatha dapat membuat laporan keuangan dengan mudah dan praktis. Adapun langkah awalnya sebagai berikut:



Gambar 1: Tampilan Bawah Excel

Gambar diatas adalah tampilan bawah excel, dimana apabila membuka aplikasi excel pada komputer sudah terdapat semua jenis laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45, dimana disini terdapat menu Daftar Akun, Jurnal Umum, Buku Besar, Neraca, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

PURA GIRINATHA GORONTALO				
DAFTAR AKUN				
PER 30 DESEMBER 2022				
NO AKUN	NAMA AKUN	POS	DEBET	KREDIT
1	AKTIVA			
2	KAS	DEBET		
3	PERLENGKAPAN	DEBET		
4	PERALATAN	DEBET		
5	ASET TANAH	DEBET		
6	ASET NETO			
7	SUMBANGAN DONATUR	KREDIT		
8	PENDAPATAN DANA PUNIA PURNAMA	KREDIT		
9	PENDAPATAN DANA PUNIA TILEM	KREDIT		
10	PENDAPATAN DANA PUNIA NYEPI	KREDIT		
11	PENDAPATAN DANA PUNIA SARASWATY	KREDIT		
12	PENDAPATAN DANA PUNIA GALUNGAN	KREDIT		
13	PENDAPATAN DANA PUNIA KUNINGAN	KREDIT		
14	PENDAPATAN DANA PUNIA PAGERWESI	KREDIT		
15	BIAYA			
16	BIAYA PEJATI/BANTEN PURNAMA	DEBET		
17	BIAYA PEJATI/BANTEN TILEM	DEBET		
18	BIAYA PEJATI/BANTEN NYEPI	DEBET		
19	BIAYA PEJATI/BANTEN SARASWATY	DEBET		
20	BIAYA PEJATI/BANTEN GALUNGAN	DEBET		
21	BIAYA PEJATI/BANTEN KUNINGAN	DEBET		
22	BIAYA PEJATI/BANTEN PAGERWESI	DEBET		

Gambar 2: Daftar Akun

Pada tab selanjutnya terdapat daftar akun. Dimana pada daftar akun ini terdapat semua jenis akun yang ada dalam laporan keuangan Pura Girinatha. Terlihat jelas sekali bahwa semua jenis akun terdapat disitu, dari akun Aktiva, Aset Neto, dan Biaya. Untuk semua jenis akun aktiva berada didebet, karena dalam laporan keuangan untuk jenis akun aktiva untuk pencatatannya

terdapat didebet. Daftar Akun ini berfungsi untuk melihat daftar Akun-akun yang digunakan pada pembukuan di organisasi nirlaba.

PURA GIRINATHA GORONTALO					
JURNAL UMUM					
PER 30 DESEMBER 2022					
tanggal	No	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1/17/2022	1	Kas Pura		Rp 1,359,000	
		pendapatan dana punia purnama			Rp 1,359,000
	2	Biaya Pejati/ banten Purnama		Rp 100,000	
		Kas Pura			Rp 100,000
	3	Biaya Kebersihan		Rp 150,000	
		Kas Pura			Rp 150,000
	4	pembelian Snak Pemangkas		Rp 40,000	
		Kas Pura			Rp 40,000
	5	Kesejahteraan Pemangku 25%		Rp 339,000	
		Kas Pura			Rp 339,000
2/1/2022	6	Kas Pura		Rp 950,000	
		pendapatan dana punia Tilem			Rp 950,000
	7	Biaya Pejati/ banten tilem		Rp 100,000	
		Kas Pura			Rp 100,000
	8	Kesejahteraan Pemangku 25%		Rp 237,500	
		Kas Pura			Rp 237,500
	9	Biaya Kebersihan		Rp 150,000	
		Kas Pura			Rp 150,000
2/15/2022	10	Kesejahteraan Pemangku 25%		Rp 218,000	
		Kas Pura			Rp 218,000
	11	Kas Pura		Rp 872,000	

Gambar 3: Format Jurnal Umum

Tampilan gambar ini terdapat Jurnal Umum yang dimana pada Jurnal Umum ini menginput semua transaksi yang ada di Pura Girinatha pada satu periode. Untuk mempermudah pengguna nantinya dimana dalam hal ini dapat dilihat contoh penginputan transaksi jurnal umum. Untuk Jurnal umum itu sendiri adalah sebuah jurnal yang digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas transaksi keuangan dari sebuah bisnis atau usaha dalam periode tertentu untuk memudahkan pengelolaan keuangan internal dan eksternal. Untuk jurnal umum yang diterapkan oleh peneliti ini telah diterapkan langsung di Microsoft excel dan telah menggunakan rumus-rumus yang ditentukan di excel untuk mempermudah pengeksplorensanya nanti.

PURA GIRINATHA GORONTALO						
BUKU BESAR						
PER 30 DESEMBER 2022						
KAS						
tanggag	keterangan	ref	Debet	kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
1/1/2022	Sumbangan Donatur				Rp 29,858,200	
1/17/2022	Pendapatan Dana Punia Purnama		Rp 1,359,000		Rp 31,217,200	
	Biaya Pejati/Banten purnama			Rp 100,000	Rp 31,117,200	
	Biaya Kebersihan			Rp 150,000	Rp 30,967,200	
	pembelian snak pemangkas			Rp 40,000	Rp 30,927,200	
	Kesejahteraan Pemangku 25%			Rp 339,000	Rp 30,588,200	
					Rp 30,588,200	
2/1/2022	pendapatan dana punia tilem		Rp 950,000		Rp 31,538,200	
	Biaya Pejati/Banten Tilem			Rp 100,000	Rp 31,438,200	
	Biaya Kebersihan			Rp 150,000	Rp 31,288,200	
	Kesejahteraan Pemangku 25%			Rp 237,500	Rp 31,050,700	
2/15/2022	Pendapatan Dana Punia purnama		Rp 872,000		Rp 31,922,700	
	Biaya Pejati/Banten Purnama			Rp 100,000	Rp 31,822,700	

Gambar 4: Format Buku Besar

Selanjutnya masuk di tab buku besar. Seperti Buku Besar pada Umumnya yang memuat mutase saldo setiap akun yang ada. Mulai dari saldo awalnya kemudian saldo yang dipengaruhi di jurnal umum akan tampak di form buku besar. Semua transaksi yang ada pada setiap akun akan muncul di format buku besar ini. Buku besar yang telah dibuat oleh peneliti dapat nantinya sebagai acuan untuk membuat buku besar keuangan pada pura girinatha. Buku besar adalah suatu laporan yang berisi akun yang telah diklasifikasikan dan dimasukkan sesuai dengan golongannya. Laporan yang memuat tentang saldo-saldo akun, baik itu akun yang bersaldo debit maupun akun yang bersaldo kredit. (supriyati,2013:82).

PURA GIRINATHA GORONTALO				
NERACA				
PER 30 DESEMBER 2022				
No	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
1	sumbangan donatur			75,358,200
2	Kas		3,242,300	
3	Pendapatan Dana Punia Purnama			13,754,800
4	Biaya Pejati/Banten Purnama		1,340,000	
5	pendapatan dana punia tilem			8,444,300
6	Biaya Pejati/Banten Tilem		1,000,000	
7	Pendapatan Dana Puni Nyepi			923,000
8	pendapatan dana punia saraswaty			753,000
9	Biaya Pejati/Banten Sarasvati		600,000	
10	pendapatan dana punia galungan			2,535,000
11	biaya pejati/banten galungan		375,000	
12	pendapatan dana punia kuningan			744,500
13	biaya pejati/banten kuningan		250,000	
14	Pendapatan Dana Punia Pagerwesi			1,002,000
15	Biaya Pejati/Banten Pagerwesi		100,000	
16	biaya kebersihan		3,750,000	

Gambar 5: Format Neraca

Dapat dilihat gambar diatas untuk tampilan Format Neraca tidak berbeda dari dari format neraca pada umumnya. Hanya saja untuk Format neraca yang diterapkan oleh peneliti ini telah tersusun di Microsoft excel, dan Format neraca ini akan membaca seluruh transaksi yang telah diinput dijurnal umum, dari neraca ini diambil dari buku besar yang sebelumnya, semua akun yang terimput dibuku besar dimasukan di format Neraca, sebagai pembuktian bahwa untuk transaksi yang dilakukan hasilnya sama atau balance. Menurut Kasmir (2018:28), Neraca adalah Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Untuk format neraca ini telah dibuat berdasarkan ketentuan laporan keuangan dan sesuai dengan transaksi-transaksi yang di dapat dari pengurus pura girinatha.

PURA GIRINATHA GORONTALO			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
PER 30 DESEMBER 2022			
Aktiva			
Kas dan Setara Kas	Rp	3,242,300	
Perlengkapan	Rp	28,862,000	
Peralatan Pura	Rp	50,000	
Tanah	Rp	38,300,000	
Jumlah Aktiva			Rp 70,454,300
kewajiban dan Aktiva Bersih			
Utang			
Jumlah Kewajiban			
Aktiva Bersih			
Tidak Terikat	Rp	70,454,300	
Terikat Temporer			
Terikat Permanen			
Jumlah Aktiva Bersih			Rp 70,454,300
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih			Rp 70,454,300

Gambar 6: Format Laporan Posisi Keuangan

Dalam format Laporan Posisi Keuangan yang diatas telah menunjukkan bahwa telah menunjukkan hasil aktiva bersih dimana hasil aktiva bersih itu didapat dari keseluruhan jumlah aktiva yang ada di transaksi pembukuan di Pura Girinatha. Untuk Aktiva dimana Aset untuk Pura Girinatha Gorontalo hanya terdiri dari setara kas, Perlengkapan, Peralatan Pura dan Aset Tanah, karena Pura Girinatha tidak memiliki Piutang dan Persediaan. Menurut Kasmir (2019:7) Laporan Keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

PURA GIRINATHA GORONTALO				
LAPORAN AKTIVITAS				
PER 30 DESEMBER 2022				
Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat				
pendapatan dan penghasilan				
	Pendapatan Dana Purnia Purnama	Rp	13,754,800	
	Pendapatan Dana Purnia Tilem	Rp	8,444,300	
	Pendapatan Dana Purnia Nyepi	Rp	923,000	
	Pendapatan Dana Purnia Saraswati	Rp	753,000	
	Pendapatan Dana Purnia Galungan	Rp	2,535,000	
	Pendapatan Dana Purnia Kuningan	Rp	744,500	
	Pendapatan Dana Purnia Pagerwesi	Rp	1,002,000	
	Sumbangan Donatur	Rp	75,358,200	
	lain-lain			
	jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat	Rp	103,514,800	
	Aktiva Bersih yang terikat Pembatasannya			
	Jumlah Aktiva yang Telah Berakhir Pembatasannya			
	Jumlah pendapatan, penghasilan dan sumbangan lainnya	Rp	103,514,800	103,514,800

Gambar 7: Format Laporan Aktivitas

Untuk laporan Aktivitas ini terdapat perubahan aktiva bersih tidak terikat dimana disitu terdapat semua pendapatan dan penghasilan yang ada di pencatatan keuangan pura selama 1 periode. Nah setelah itu terdapat juga terdapat semua jumlah beban dan pengeluaran Pura. Untuk laporan aktivitas ini telah dibuat berdasarkan komputerisasi dan sesuai dengan PSAK 45.

PURA GIRINATHA GORONTALO				
LAPORAN ARUS KAS				
PER 30 DESEMBER 2022				
4	Aliran kas dari Aktiva Operasional			
5		Kas Dari dana punia	Rp	28,156,600
6		Kas Dari Penyumbang	Rp	75,358,200
7		Pembelian Perleengkapan	Rp	28,862,000
8		pembelian inventaris		
9		Hutang Lain-lain yang dilunasi		
10		Kas Bersih yang diterima (digunakan) untuk aktiva operasi	Rp	74,652,800
11				
12	Aliran kas dari Aktivitas Investasi			
13		Pembelian Peralatan	Rp	50,000
14		kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	Rp	50,000
15				
16	Aliran Kas dari Aktivitas Pendapatan :			
17		kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan		
18				
19	kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan kenaikan (penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	Rp		74,602,800

Gambar 8: Format Laporan Arus Kas

Gambar diatas merupakan format Laporan Arus Kas yang sudah diterapkan berdasarkan Komputer dengan menggunakan aplikasi Excel. Dimana dilaporan Arus kas itu terdapat Aliran Kas Dari Aktiva Operasional dimana terdapat akun kas dari dana punia, kas dari penyumbang, dan pembelian peralatan dan kemudian terdapat Aliran Kas dari Aktivitas Investasi yang terdapat pembelian peralatan. Menurut Kasmir (2019: 28-30) Laporan Arus Kas itu sendiri merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan organisasi, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

PURA GIRINATHA GORONTALO				
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN				
PER 30 DESEMBER 2022				
4	Pura Girinatha Kabupaten Gorontalo terletak di tengah area kesatriaan Kompi 713.			
5	Pura Girinatha adalah Pura umum yang mana seluruh umatnya adalah yang berada di Provinsi Gorontalo			
6	a. Pernyataan Kepatuhan			
7	Laporan keuangan disusun menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 mengenai organisasi Nirlaba			
8	b. Dasar Penyusunan			
9	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual			
10	c. Aset Tetap			
11	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas			
12	Kas		Rp	3,242,800
13	Didapatkan dari			
14	Pendapatan dana punia purnama		Rp	13,754,800
15	Pendapatan dana punia tilem		Rp	8,444,300

Gambar 9: Format CALK

Yang terakhir dalam laporan keuangan yaitu Catatan Atas Laporan keuangan. Dimana seperti yang dilihat untuk CALK itu sendiri sudah dibuat berdasarkan bentuk dan ketentuan PSAK 45, nah untuk CALK itu sendiri merupakan Laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Media Penyimpanan Dan Arsip

Sebagai salah satu upaya pengendalian dan keteraturan dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputer ini yaitu melakukan penyimpanan dan pengarsipan data. Hal ini sangat penting, karena mengingat manusia yang terkadang bisa lupa dan tidak bisa merekam semuanya, maka hal ini sangat perlu sekali dilakukan sebagai bentuk pengendalian. Adapun media yang digagas sebagai penyimpanan dan pengarsipan dalam bentuk komputer yaitu dilakukan dengan bantuan platform daro google, tepatnya google Drive.

Google Drive merupakan bagian dari produk yang dimiliki oleh google, yang berfungsi untuk menyimpan data oleh penggunanya. Tersedia dalam versi gratis dan berbayar. Versi gratis memiliki kapasitas yang lebih rendah dari versi berbayar. Media ini digunakan untuk menyimpan file laporan keuangan yang sudah diterapkan di aplikasi excel berbasis komputer. dengan menggunakan media ini penyimpan tidak perlu takut untuk kehilangan file laporan keuangan nanti apabila telah dibuat. Media ini nantinya sebagai patokan untuk penyimpanan dokumen agar aman dan bisa di akses kapan saja. Fungsi dari google drive itu sendiri yaitu: 1) Tempat untuk menyimpan berbagai file, bahkan yang bersifat ptibadi, disamping itu juga aman untuk diakses kapan saja, 2) dapat berbagi file dalam ukuran yang besar sekaligus dengan orang-orang tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Penerapan Akuntansi Pura Berdasarkan PSAK 45, Berbasis Komputer (studi kasus pada Pura Girinatha, desa Tuladengi, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo). Maka dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan yang terdapat dipura girinatha hanya sebatas samapai pada tahap pencatatan dan pengeluaran kas. Sehingga masih tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Untuk permasalahan yang terdapat dalam penyusunan laporan keuangan dipura girinatha dimana untuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas masih manual dimana masih menggunakan buku, minimnya fasilitas yang diberikan untuk mencatat pelaporan keuangan, untuk penggunaan buku manual bisa terjadi kehilangan data. Untuk pengurus pura hanya melakukan pencatatan akuntansi sederhana dengan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas yang mana untuk pemasukan kas pura diperoleh dari aktivitas persembahyangan yang berupa dana punia, sumbangan donatur dan dari kementrian agama provinsi Gorontalo

Referensi :

- Amalia Virgi Effendy, Norita Citra Y, & Gardina Aulin Nuha (2019). Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Lksa Panti Asuhan Nurul Husna Patrang. *International Journal Of Social Science And Business.*, 3(3), 291-298
- Arnild Augina Mekarisce (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.* 12(3), 145-151
- A.Rusdiana & Nasihudin (2018). Implementasi kurikulum berbasis standar nasional, pada dikti: dampak kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Islam.* 4(1), 87-98.
- Chenly Ribka S. Pontoh (2013). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No 45 Pada Gereja Bzl. *Jurnal Emba.*1(3),129-139

- Daniel Bagus Prakosa & Fadjar Harimurti (2015), Analisis Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak N0 45. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknol Ogi Informasi*.10 (2), 122 - 134
- Derri Benarli Nugraha & Winda Ningsih (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dalam meningkatkan Efektifitas Kinerja Operasional Pengelolaan Sampah. *Junal Wacana Ekonomi*. 21(2),108-121.
- Erika Putri & Erni Wahyuni (2019). Analisis Penerapan PSAK NO.45 Pada Organisasi Nirlaba (Studi pada lembaga masjid At- Taqwa, Sudiarjo). *Jurnal Akuntansi Unesa.*, 7(8),1-12
- Endra Julianto, Nurita Affan & Ferry Diyanti (2017). Analisis Penerapan Psak No 45.*Jurnal Manajemen*.9(2),55-61
- Intan Devi Atufah Norita Citra Yuliarti, Dania Puspitasari(2018), Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal Of Social Science And Business*..2(3), 115-123
- Irsa Azizah Afkarina.2019. Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi (dalam perspektif pedoman akuntansi pesantren). Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (1 ed). Depok: Raja Grahindo Persada.
- Kasmis. (2019). Analisis Laporan Keuangan (11 ed). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Rizka Cholid Fauzi & Nina Dwi Setyaningsih (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Psak 45. *Jurnal Akuntansi (EJurnal)*, 11(2),114-122
- Merystika Kabuhung (2013). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Organisasi Nirlaba Keagamaan. *Jurnal EMBA*.1(3), 339-348
- Made Andika. 2020. Akuntabilitas Dana "Punia" dalam Agama Hindu (Studi Kasus pada Pura Girinatha, Desa Tuladengi, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo).
- Moleong, (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Pt Remaja Rosdakarya
- Muhammad Satar, SE.M.M. & Yogie Andriana Rachman, S.Ak. (2020). Pengaruh Pemanfatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) dan Penggunaan Laporan Keuangan Daerah Terhadap Capaian Kinerja Instansi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 11(3), 80-92.
- Metia Sekar Sari & Muhammad Zefri (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan dan pengalaman pegawai negeri sipil beserta kelompok masyarakat (pokmas) terhadap kualitas pengelolaan dana kelurahan di lingkungan kecamatan langkapura, 21 (3), 308-315
- Muttamimah, Yulinartati dan Ari Sita Nastiti. (2019). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 pada yayasan panti asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Hamarika*, 9(1), 264-276.

- Ni Kadek Dinda Yuwinda. 2022. Efektifitas Pelaporan Keuangan Pura (Studi Kasus Pada Pura Girinatha Kabupaten Gorontalo). Skripsi. Gorontalo: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Sugiyono 2019. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D. CV, Alfabeta.
- Sugiyono 2021. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan). Alfabeta, Bandung
- Sari, M., & Pamono, Y. Y. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Ilmu Dan Riset Akuntansi, 2(8), 1.
- Susi Haryanti,M. & Elfan Kaubab (2019). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris pada Masjid yang terdaftar di Kemang Kabupaten Wonosobo Tahun 2019). Journal of Economic, Business and Engineering. 1(1), 140-149.
- Supriyanti wiwit (2013). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Pnedukung Keputusan Penerimaan Beasiswa dengan Metode SAW. Citee Journal. 1(1),67-75.
- Triyuwono, Iwan. (2006). Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Yayang Novita Sari et al. (2018). Analisis Pertanggungjawaban Keuangan Organisasi Nirlaba dan Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan PSAK 45 di Masjid AL-MUTTAQIUN Bekasi. Jurnal Manajemen Bisnis 6(3),1-17.
- Zakir Yusuf Gunibala 2021. Analisis Implementasi Akuntansi Masjid Berdasarkan PSAK 45 dan Berbasis Komputer (Studi Kasus Masjid AL-FALAH). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo.
- Zulfi Azhar at al. (2019). Pelatihan Microsoft Excel 2010 pada siswa lembaga kursus pendidikan (LPK) MANDIRI. Jurnal Anadara. 1(2).